
MEDIA VIDEO YOUTUBE “LI LAO SHI” UNTUK LATIHAN MENULIS URUTAN GURATAN HANZI BAGI SISWA EKSTRAKURIKULER SMA ALMAARIF SINGOSARI

Rezi Syahwa Amelinda¹, Sawitri Retnantiti², Karina Fefi Laksana Sakti³

Universitas Negeri Malang

rezi.syahwa.1802426@students.um.ac.id ¹, sawitri.retnantiti.fs@um.ac.id ²,

karryna.sakti.fs@um.ac.id ³

Abstrak: Chinese language extracurricular students in 11th Grade at Almaarif Singosari Islamic High School do not understand how to write Chinese characters 汉字[hànzi] in the correct order of the forms of the hànzi. The research aims to describe the use of learning video media "Li Lao Shi" to practice writing hànzi skill and describe the responses of Chinese extracurricular 11th Grade students to the use of learning video media "Li Lao Shi". The research method is descriptive qualitative. This study used instruments in the form of observation sheets and questionnaires. Based on the results of observations, it can be seen that learning activities run smoothly in accordance with steps in RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Learning Implementation Plan). The learning video "Li Lao Shi" can be used to practice hànzi writing skill, because from the results of the exercise, it can be seen that most students can write hànzi correctly in the order of the forms of the hànzi. According to students, the learning video "Li Lao Shi" has an interesting display of animation and pictures, besides that the sound and pronunciation of Chinese are heard clearly so that students can understand the material contained in the video properly.

Kata Kunci: “Li Lao Shi” video, Chinese, hànzi, stroking skill

PENDAHULUAN

Salah satu bahasa asing yang diminati untuk dipelajari di Indonesia adalah bahasa Mandarin. Banyak sekolah di Indonesia yang mengajarkan bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran kepada siswa (Kurniawati, dkk.,2020:198) Adanya pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Islam merupakan hal yang cukup unik. Di satu sisi, siswa diminta untuk mendalami ilmu agama Islam yang berkaitan erat dengan penguasaan bahasa Arab, dan di sisi lain juga diminta untuk mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa asing lain dalam rangka untuk menambah wawasan kebahasaan siswa. Meskipun terletak di lingkungan yang jauh dari lingkungan Tionghoa serta masih terbatasnya pendidik dan bahan ajar, tidak menjadikan alasan bagi siswa di SMA Islam untuk tidak mempelajari bahasa Mandarin (Lukman, 2020:114). Salah satu SMA Islam yang dimaksud adalah SMA Islam Almaarif Singosari yang berlokasi di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, yang mengajarkan bahasa Mandarin sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Mandarin di SMA Islam Almaarif Singosari diikuti

oleh 12 orang siswa kelas X dan XI dari berbagai jurusan. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Mandarin dilaksanakan satu kali pertemuan di dalam satu minggu dengan alokasi waktu 90 menit, tepatnya dilaksanakan pada hari sabtu pukul 10.30-12.00.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kegiatan pra penelitian kepada siswa ekstrakurikuler bahasa Mandarin, diketahui bahwa siswa masih kurang memahami cara menulis 汉字[hànzi], karena mereka masih tidak tahu cara penulisan hànzi yang sesuai dengan urutan guratan yang tepat. Proses latihan menulis hànzi membutuhkan penguasaan komponen kebahasaan seperti: kosakata, penulisan hànzi, urutan guratan penulisan hànzi, tata bahasa dalam bahasa Mandarin, radikal dan aturan-aturan lainnya. Hànzi yang berupa simbol-simbol dalam penulisannya merupakan ciri khas dalam bahasa Mandarin (Rizky, & Fanani, 2019:3). Aditya (2017:129) menjelaskan, bahwa dalam penulisan hànzi membutuhkan ketelitian cara penulisan dan ketepatan hitungan banyaknya guratan hurufnya. Dalam penulisan hànzi hal yang harus diperhatikan adalah penggunaan guratan dalam aksara Mandarin 笔画 [Bìhuà] dan urutan guratan dalam aksara Mandarin 笔顺 [Bǐshùn]. Kedua keterampilan menulis itu wajib untuk dipelajari, hal tersebut karena bahasa Mandarin menggunakan huruf berupa hànzi (Putri, 2017:2).

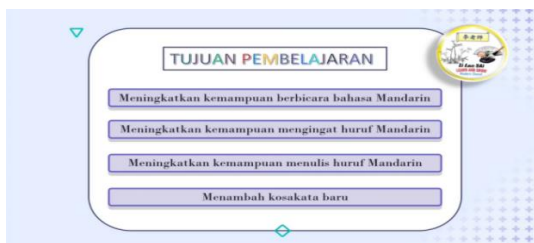
Arsyad (2006:15) menyatakan, bahwa terdapat tiga elemen yang sangat penting pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu model, strategi dan media pembelajaran. Selama ini guru SMA Islam Almaarif sering melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode discovery learning, strategi pembelajaran demonstrasi, dan media pembelajaran berupa YouTube, artikel internet, aplikasi kamus, dan buku. Menurut guru SMA Islam Almaarif jumlah pertemuan belajar yang sangat sedikit, yaitu 1 kali seminggu, mengakibatkan kurangnya interaksi dan komunikasi guru-siswa, karena siswa belum mampu belajar mandiri. Untuk mengatasi masalah menulis hànzi tersebut, perlu digunakan variasi media dalam kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin.

Asyhar(2012:44) menjelaskan, bahwa media audio-visual adalah jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan pendengaran sekaligus penglihatan siswa dalam satu proses atau kegiatan, contohnya seperti film bingkai dan video. Video merupakan sebuah media elektronik yang dapat menggabungkan teknologi audio dengan teknologi visual secara bersamaan, sehingga dapat memproduksi sebuah tayangan yang dinamis dan menarik(Yudianto, 2017:234).

YouTube merupakan sebuah aplikasi berbasis video berbagi yang dioperasikan oleh perusahaan Google yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh penggunanya untuk menyimpan, menonton dan berbagi sebuah klip video secara gratis. YouTube merupakan salah satu aplikasi yang paling populer di dunia, setiap bulannya terdapat lebih dari 6 miliar jam waktu menonton video di YouTube dengan satu miliar lebih pengguna (Lam & Woo, 2020). Tujuan utama dari aplikasi YouTube salah satunya adalah konten video yang bersifat edukasi, hal ini untuk mewujudkan keadaan dan suasana proses pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan interaktif bagi siswa (Wigati, dkk., 2018:81).

Beberapa contoh chanel YouTube yang menayangkan konten berisi pembelajaran bahasa Mandarin yaitu TV Mandarin, Chenminzi xiaomin, Mandarin corner, Nihao Indonesia, Tjen Wandra dan Li Lao shi. Dari sekian banyaknya Chanel YouTube yang menayangkan konten pendidikan bahasa Mandarin, akun Chanel YouTube “Li Lao shi” dipilih untuk digunakan di dalam penelitian ini, karena Chanel YouTube “Li Lao shi” memiliki konten yang cukup beragam, yang berhubungan dengan materi pembelajaran percakapan, radikal dalam bahasa Mandarin, cara membaca, dan mengenal dasar bahasa Mandarin, serta terdapat video latihan beserta pembahasan jawaban untuk melatih kemampuan bahasa Mandarin. Dalam video Chanel YouTube “Li Lao shi” terdapat animasi video yang disertai tulisan hànzi, pīnyīn, cara membaca hànzi, dan terjemahan bahasa Indonesia. Berbeda dengan Chanel YouTube yang lain, Chanel YouTube “Li Lao shi” juga dilengkapi dengan tutorial menulis hànzi, sehingga siswa dapat mempelajari cara penulisan hànzi dengan benar dan sesuai dengan urutan guratan hànzi yang benar. Chanel YouTube “Li Lao shi” juga secara konsisten membagikan video pembelajaran bahasa Mandarin setiap minggunya, sehingga siswa dapat secara mandiri menonton video tersebut, dan dapat menonton di manapun dan kapanpun.

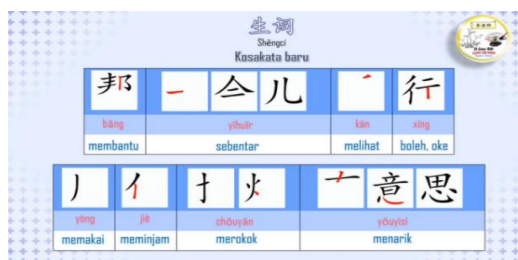
Video “Li Lao shi” berisi beragam materi yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Mandarin, yang dibedakan berdasarkan tema dari materi yang dibahas pada setiap video. Video diawali dengan penjabaran mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian masuk kedalam materi pembelajaran yang diawali dengan contoh dialog 对话 [Duihuà] yang biasa digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Pada dialog ini diberi subtitle bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, untuk bahasa Mandarin teks ditulis menggunakan hànzi dan pīnyīn. Kemudian materi pembelajaran selanjutnya adalah pembahasan kosakata baru 生词[Shēngcí], pada materi kosakata baru ini dijelaskan cara penulisan hànzi dengan baik dan sesuai dengan urutan guratan hànzi yang benar, cara membaca pīnyīn, dan terjemahan dalam bahasa Indonesia. Kemudian materi selanjutnya adalah latihan menukar kata 替换练习 [Tìhuàn liànxí], pada materi ini dijelaskan beberapa contoh penggunaan kosakata yang digunakan pada sebuah kalimat dalam bahasa Mandarin. Adapun materi terakhir pada video ini adalah contoh penulisan kosakata baru menggunakan hànzi sederhana 简体字 [Jiǎntǐzì] , dan hànzi tradisional 繁体字 [Fántǐzì] beserta terjemahan dalam bahasa Indonesia, namun di dalam video ini hanya terdapat langkah-langkah penulisan guratan hànzi sederhana.



Gambar 1. Materi video “Li Lao shi” bagian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai



Gambar 2. Materi video “Li Lao shi” bagian dialog



Gambar 3. Materi video “Li Lao shi” bagian kosakata baru



Gambar 4. Materi video “Li Lao shi” bagian latihan menukar kata

简体字 Jiǎntǐ zì Sederhana	繁体字 Fántǐ zì Tradisional	意思 Yì Arti
帮 bāng	幫	membantu
一会儿 yíhuìr	一會兒	sebentar
抽烟 chōuyān	抽煙	merokok
书 shū	書	buku

Gambar 5. Materi video “Li Lao shi” bagian hànzì sederhana, dan hànzì tradisional

METODE

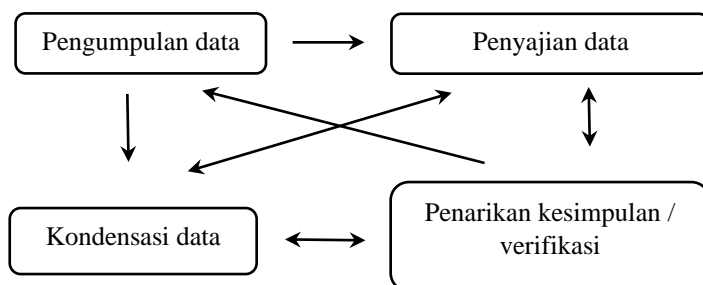
Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media video pembelajaran “Li Lao Shi” untuk latihan menulis guratan hànzì dan mendeskripsikan respons siswa ekstrakurikuler bahasa Mandarin kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari terhadap penggunaan media video pembelajaran “Li Lao Shi”. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi yang *natural setting* (alamiah).

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan media video pembelajaran “Li Lao Shi” dan siswa kelas XI yang bergabung dalam ekstrakurikuler bahasa Mandarin (jurusan BB, IPS, dan MIPA) SMA Islam Almaarif Singosari, dengan jumlah siswa 8 siswa perempuan. Data penelitian didapat melalui lembar observasi yang bersumber dari

pengamatan *Observer* selama proses pembelajaran, sedangkan data yang berasal dari siswa diambil dari lembar angket.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh 1 guru SMA Islam Almaarif dan 2 orang mahasiswa dari Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 Universitas Negeri Malang. Materi yang diajarkan dalam kegiatan penelitian ini adalah materi pada silabus Kompetensi Dasar (KD) 3.2 dan 4.2, yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membahas tentang materi meminta izin serta cara meresponnya, sesuai dengan konteks penggunaannya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi interpersonal lisan dan tulis. Lembar angket untuk menjangring respons siswa dengan menggunakan jenis angket tertutup, yang berisi 12 kalimat pernyataan dengan empat opsi jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

Model analisis data dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dkk.(2014). Unsur pada analisis data model Miles dkk.(2014:12-13) adalah kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dalam menganalisis data, langkah-langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan dan mengecek kelengkapan data hasil observasi dari ketiga observer dan data hasil angket siswa. Kemudian untuk langkah selanjutnya yaitu penyajian data yang sudah diseleksi. Data-data yang disajikan tersebut dibahas sesuai dengan topik dan teori yang digunakan. Berikutnya, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah penarikan kesimpulan.



Gambar 6. Komponen analisis data model interaktif. (Sumber: Miles, dkk., 2014:14)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Video Pembelajaran “*Li Lao Shi*”

Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran “*Li Lao Shi*”, ternyata dari 8 orang siswa, yang hadir 6 orang. Berikut ini adalah hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media video “*Li Lao Shi*” dari tiga orang *observer*.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan salam 大家好! [*Dàjiā hǎo!*] dan memperkenalkan diri kepada siswa menggunakan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Berdasarkan pada hasil observasi pada kegiatan ini, *observer* 1 memberikan komentar bahwa guru

memberikan salam dan memperkenalkan diri dan siswa menjawab salam 老师好! [Lǎoshī hǎo!]. Selanjutnya guru memperkenalkan diri. Setelah memberikan salam dan memperkenalkan diri, guru tidak melakukan presensi karena presensi dilakukan dengan cara masing masing siswa menandatangani kertas absensi secara bergiliran. *Observer 2* memberikan komentar, yaitu guru memberi salam dan memperkenalkan diri menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin sebagai pembuka proses pembelajaran.

Setelah melakukan presensi, guru melakukan apersepsi dengan memutar dialog dari video *youtube "Li Lao Shi"* (link youtube: <https://youtu.be/NEClwOmqw1g>), namun karena adanya masalah pada *LCD Proyektor* akhirnya guru mengirimkan video di grup *whatsapp*. Video tersebut sudah diedit dengan cara membagi isi video menjadi 3 bagian yaitu video pertama berisi dialog, video kedua berisi kosakata baru yang menjelaskan urutan penulisan *hànzi* dan pada video ketiga berisi latihan menukar kata dan penulisan kosakata baru menggunakan *hànzi* sederhana, dan *hànzi* tradisional. Pengeditan video tersebut dilakukan agar siswa dapat mengakses video sesuai kebutuhan pada grup *whatsapp* sehingga siswa dapat menonton video tersebut melalui HP masing masing siswa. Pada saat pemutaran video dialog guru meminta siswa melihat visual video melalui HP masing-masing sedangkan untuk suara menggunakan suara yang dikeluarkan dari *speaker* guru.

Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai topik apa yang dibahas di dalam dialog tersebut "setelah melihat video dialog tersebut apa kalian dapat menebak topik apa yang dibahas di dalam dialog tersebut?", dan siswa tampak antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai topik yang dibahas di dalam dialog tersebut, terdapat 4 siswa menjawab bahwa dialog tersebut membahas mengenai meminta izin, namun ada 2 siswa yang kurang tepat menjawab. Pada kegiatan ini *observer 1* memberikan komentar lebih dari 3 siswa aktif menjawab, *observer 2* memberikan komentar terdapat 2 siswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan guru dan *observer 3* memberikan komentar dari 6 siswa, terdapat 2 siswa yang menjawab kurang tepat tentang topik yang dibahas dalam dialog. Kegiatan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Saidah dkk. (2021) yang menyampaikan bahwa apersepsi penting dalam proses pembelajaran, hal tersebut untuk mengetahui kesiapan siswa dalam belajar, yang dalam hal ini guru mempersiapkan seluruh siswa agar berkonsentrasi pada materi yang sedang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan tersebut, *observer 1, 2 dan 3* mencatat, bahwa guru menyampaikan sekilas tentang topik yang akan dipelajari yaitu mengenai meminta izin 可以 [Kěyǐ] dengan menunjukkan dialog yang terdapat di dalam video.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa menulis di kertas 5 pertanyaan dalam bahasa Indonesia seputar video yang akan ditayangkan, pertanyaannya adalah "dalam dialog ada berapa situasi?, ada berapa kosakata yang dibahas?, apa bahasa Mandarin dari "menarik", apa bahasa Mandarin dari "saya tidak bisa mendengar dengan jelas. Mohon anda katakan dengan keras." pada bagian akhir video menjelaskan tentang apa?". Lalu seluruh siswa menulis di kertas pertanyaan yang harus dijawab siswa setelah menonton video. Kemudian karena adanya masalah pada *LCD Proyektor*, guru yang awalnya berniat memutar video pada materi kosakata baru, latihan

menukar kata dan penulisan kosakata baru menggunakan *hànzì* sederhana, dan *hànzì* tradisional menggunakan *LCD Proyektor*, akhirnya meminta siswa untuk menonton dari video yang sudah dikirim di grup *whatsapp*. Kemudian seluruh siswa mengamati video dan menjawab pertanyaan yang sudah dicatat. Pada kegiatan ini *observer* 1 memberikan komentar siswa fokus memperhatikan video. lalu setelah kurang lebih 7 menit guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan, terdapat 5 siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan benar, namun ada 1 siswa yang pasif sehingga guru menunjuk siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan. Setelah menjawab seluruh pertanyaan, guru dan siswa bersama-sama membaca isi dialog dan kosakata yang ada di dalam video, agar siswa dapat membaca dialog dan kosakata dengan benar, pada saat membaca siswa cukup kesulitan membaca kosakata 有意思 [*Yǒuyìsì*] dan 一会儿 [*yīhuìr*], sehingga guru membantu siswa mengoreksi kesalahan pelafalan pada kosakata tersebut.

Setelah guru memastikan dengan bertanya kepada siswa bahwa siswa telah mengetahui di dalam video tersebut terdapat tutorial langkah menulis urutan guratan *hànzì*, kemudian guru menunjuk secara acak 1 siswa agar maju ke depan kelas, lalu siswa tersebut diminta menuliskan di papan tulis langkah menulis urutan goresan *hànzì* sebanyak 1 *hànzì* yaitu kosakata 用 [*Yòng*], siswa tersebut menuliskan langkah-langkahnya dengan benar. Kemudian setelah siswa yang maju selesai menulis, siswa tersebut menunjuk 1 temannya untuk menulis di papan tulis langkah menulis urutan goresan *hànzì* sebanyak 1 *hànzì* yaitu kosakata 行 [*Xíng*], siswa tersebut juga menuliskan langkah-langkahnya dengan benar. Selanjutnya guru memberikan sedikit penjelasan mengenai hasil penulisan siswa di papan tulis. Kegiatan tersebut sesuai dengan dengan hasil penelitian dari Setyowati (2019) yang menjelaskan bahwa guru berperan dalam membimbing siswa yang sedang kesulitan belajar menulis, peran guru yaitu sebagai: fasilitator, pembimbing, sumber belajar, demonstrator, motivator, pengelola dan evaluator bagi siswa.

Selanjutnya guru meminta masing-masing siswa mempelajari cara penulisan *hànzì* sesuai urutan goresan dari video yang dikirimkan di grup *whatsapp* sebelumnya, selama 10 menit, dan masing-masing siswa mempelajari cara penulisan *hànzì* sesuai urutan goresan dari video yang dikirimkan di grup *whatsapp*, selama 10 menit. Menurut *observer* 1 siswa memperhatikan arahan dari guru dan menurut *observer* 2 siswa terlihat sungguh-sungguh dalam mempelajari cara penulisan *hànzì* dan fokus dalam menyimak video. Setelah selesai mempelajari langkah menulis *hànzì*, siswa melakukan permainan *talking stick* agar kelas menjadi aktif dan tidak membosankan.

Talking stick dilakukan dengan cara guru memberi spidol kepada salah satu siswa, kemudian meminta siswa tersebut untuk memberikan spidol kepada siswa yang lain, dan guru memutar musik. Pada saat musik berhenti, spidol ikut berhenti, dan siswa yang memegang spidol harus maju ke depan kelas untuk mengerjakan di papan tulis langkah-langkah penulisan *hànzì* sesuai urutan goresan, sebanyak 1 *hànzì*, guru melakukan permainan ini sebanyak 2 kali putaran, dan kosakata yang diminta guru untuk ditulis oleh siswa yang maju adalah 会 [*Huì*] dan 有 [*yǒu*]. Siswa yang maju ke depan kelas dipersilahkan membawa HP yang digunakan untuk menonton video urutan menulis *hànzì*. Siswa yang menuliskan kosakata 会 [*Huì*] menulis dengan kurang tepat, karena

masih ada langkah yang telewatkan yaitu langkah terakhir pada langkah guratan titik 点 [diǎn]. Pada saat guru menyadari kesalahan siswa tersebut, guru memberi kesempatan kepada siswa tersebut agar memeriksa ulang hasil tulisannya, dan siswa menyadari ada langkah penulisan yang tertinggal, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa tersebut untuk memperbaiki hasil penulisannya yang sebelumnya kurang tepat. Siswa yang menulis kosakata 有 [yǒu] menulis langkah-langkahnya dengan benar, kemudian setelah siswa yang maju kembali ke tempat duduk, guru memberikan sedikit penjelasan mengenai hasil penulisan siswa. Pada kegiatan ini *observer 2* memberikan komentar siswa melakukan permainan dengan antusias dan bersemangat, dan *observer 3* memberikan komentar siswa mengikuti permainan *talking stick* dengan cukup antusias. Kegiatan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Distya(2015) yang menunjukkan bahwa pengaplikasian model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dari siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah mempraktikkan pengetahuan yang telah didapatkan mengenai langkah menulis *hànzì*. Guru membagikan kertas kotak-kotak kosong kepada seluruh siswa, kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan langkah-langkah penulisan *hànzì* sesuai urutan goresan seluruh kosakata yang telah dipelajari, pada kertas yang telah dibagikan. Kemudian seluruh siswa menulis langkah-langkah penulisan *hànzì* sesuai urutan goresan dari 13 *hànzì* pada 8 kosakata yang telah dipelajari. Setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan kertas yang telah berisi langkah-langkah penulisan urutan goresan *hànzì* kepada guru. Kegiatan ini sesuai dengan pernyataan Putri(2017:1) bahwa menulis *hànzì* termasuk salah satu bagian yang sulit saat proses pembelajaran bahasa Mandarin, sehingga siswa membutuhkan latihan secara terus-menerus dalam menulis *hànzì*. Berikut adalah data hasil latihan siswa dalam menulis langkah-langkah penulisan *hànzì* kosakata yang terdapat dalam video youtube "Li Lao Shi" yang tampak dalam tabel 1.

Tabel 1. Data hasil latihan siswa dalam menulis guratan *hànzì*

Kosakata	Salah	Benar	Keterangan
帮	4	2	Siswa SI, ARF, MA, dan SAS menulis terlalu banyak guratan
一	0	6	Siswa tidak mengalami kesulitan
会	2	4	Siswa MA menulis terlalu banyak guratan dan siswa SI kurang menulis guratan
儿	1	5	Siswa MA tidak menulis kosakata ini
看	1	5	Siswa MA menulis terlalu banyak guratan
行	1	5	Siswa NKA kurang menulis guratan
用	1	5	Siswa MA menulis terlalu banyak guratan
借	2	4	Siswa SI dan NKA kurang menulis guratan
抽	0	6	Siswa tidak mengalami kesulitan
烟	1	5	Siswa DM kurang menulis guratan
有	1	5	Siswa MA menulis terlalu banyak guratan
意	3	3	Siswa SI, NKA kurang menulis guratan, dan siswa ARF

tidak menulis kosakata ini			
思	1	5	Siswa ARF kurang menulis guratan

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui, bahwa siswa merasa kesulitan dalam menulis langkah-langkah kosakata 舞, hal ini terlihat dari lebih banyaknya siswa yang salah menulis pada kosakata tersebut. Hal ini disebabkan oleh karena siswa menulis terlalu banyak guratan, yang seharusnya 9 langkah, 4 siswa menuliskan 10 langkah. Untuk kosakata — dan 舞 seluruh siswa menjawab dengan benar. Untuk kosakata 会 hanya terdapat 2 siswa yang menulis dengan salah, karena yang seharusnya guratan berisi 6 langkah, siswa tersebut salah menulis 5 dan 7 langkah, dan pada kosakata 借 terdapat 2 siswa yang kurang menuliskan langkah, yang seharusnya 10 langkah, siswa hanya menuliskan 8 langkah. Pada kosakata 儿 terdapat 1 siswa yang tidak menuliskan kosakata ini di lembar latihan, pada kosakata 看 1 siswa salah menulis langkah, yang seharusnya 9 langkah, siswa tersebut menulis 10, untuk kosakata 行 langkah yang seharusnya 6, terdapat 1 siswa hanya menulis 5, pada kosakata 用 yang seharusnya 5 langkah, 1 siswa menuliskan 6 langkah, pada kosakata 烟 seharusnya terdapat 10 langkah, namun 1 siswa menulis 9 langkah, untuk kosakata 有 terdapat 1 siswa yang salah menulis, yang seharusnya 6 langkah, siswa tersebut menulis 7 langkah, dan pada kosakata 思 yang seharusnya terdapat 9 langkah, 1 siswa hanya menulis 8 langkah. Untuk kosakata 意 antara siswa yang menulis dengan benar dan salah jumlahnya seimbang. Dari 6 siswa terdapat 3 siswa yang menulis langkah guratan dengan kurang tepat. Hal tersebut disebabkan oleh karena siswa kurang menulis guratan, yang seharusnya 13 langkah, siswa hanya menulis 10 langkah, dan 1 siswa tidak menulis kosakata ini.

Pada kegiatan penutup, guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat materi yang belum dipahami, namun tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, kemudian guru mengajak seluruh siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari seperti materi apa saja yang tadi kita pelajari dari video “*Li Lao Shi*”, di dalam menulis *hanzi* hal apa yang perlu diperhatikan?. Seluruh siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Respons Siswa terhadap Penggunaan Media Video Pembelajaran “*Li Lao Shi*”

Berdasarkan hasil angket untuk pernyataan pertama, dapat diketahui bahwa tampilan video “*Li Lao Shi*” sangat menarik menurut 4 orang siswa dan 2 siswa menyatakan menarik. Hasil respons tersebut sesuai dengan pernyataan Awang (2016), bahwa media video diharapkan menampilkan visual yang terlihat menarik, dan menyenangkan untuk siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Suara di dalam video “*Li Lao Shi*” terdengar dengan jelas. Hal tersebut dibuktikan dengan 2 siswa yang menyatakan, bahwa suara terdengar sangat jelas dan 3 siswa menyatakan terdengar jelas, dan ada 1 siswa menyatakan kurang terdengar jelas, siswa tersebut adalah NKA, berdasarkan wawancara guru dengan siswa tersebut, hal ini karena *speaker* HP miliknya mengalami kerusakan,

sehingga menyebabkan suara yang keluar terdengar kurang jelas. Untuk pelafalan bahasa Mandarin di dalam video "*Li Lao Shi*", seluruh siswa menyatakan, bahwa pelafalan bahasa Mandarin di dalam video "*Li Lao Shi*" terdengar dengan jelas. Hasil respons tersebut sesuai dengan pernyataan Sukiman (2012:187-188), yaitu media video pembelajaran adalah media atau seperangkat komponen yang dapat menayangkan gambar sekaligus suara pada waktu yang bersamaan

Animasi yang digunakan di dalam video "*Li Lao Shi*" membuat tampilan video menjadi menarik. Hal ini dibuktikan dengan seluruh siswa menyatakan animasi yang digunakan di dalam video "*Li Lao Shi*" sangat menarik dan gambar yang terdapat di dalam video "*Li Lao Shi*" membuat siswa memahami situasi percakapan yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan 5 siswa menyatakan sangat memahami situasi percakapan yang disampaikan karena animasi dan gambar yang terdapat di dalam video "*Li Lao Shi*" dan 1 siswa menyatakan memahami situasi percakapan yang disampaikan karena animasi dan gambar yang terdapat di dalam video "*Li Lao Shi*". Hasil respons tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Nurhayati dkk.(2014) jika video animasi dapat memberikan pengaruh pada peningkatan dari hasil belajar siswa di dalam kelas.

Materi di dalam video "*Li Lao Shi*" terdiri dari percakapan, kosakata baru, latihan menukar kata dan materi *hànzi* sederhana dan *hànzi* tradisonal. Berdasarkan hasil angket siswa, dapat diketahui bahwa siswa memahami materi percakapan dengan baik. 4 siswa menyatakan sangat memahami materi percakapan dengan baik dan 2 siswa menyatakan memahami materi percakapan dengan baik. Untuk materi kosakata seluruh siswa menyatakan sangat memahami materi tersebut dengan baik. Kemudian pada materi latihan menukar kata, 3 siswa menyatakan sangat memahami materi latihan menukar kata dengan baik dan 2 siswa menyatakan memahami materi latihan menukar kata dengan baik, namun ada 1 siswa (NKA) menyatakan kurang memahami materi latihan menukar kata dengan baik, berdasarkan wawancara guru dengan siswa tersebut, hal ini karena speaker HP miliknya mengalami kerusakan sehingga dia kurang memahami penjelasan yang terdapat pada materi tersebut. Di samping itu, dia juga kurang memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi tersebut. Untuk materi terakhir siswa memahami materi *hànzi* sederhana dan *hànzi* tradisonal dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan 2 siswa menyatakan sangat memahami materi *hànzi* sederhana dan *hànzi* tradisonal dengan baik dan 4 siswa menyatakan memahami materi *hànzi* sederhana dan *hànzi* tradisonal dengan baik.

4 orang siswa menyatakan, bahwa struktur kalimat pada video "*Li Lao Shi*" sangat mudah dipahami, 1 orang siswa menyatakan mudah dipahami, dan 1 siswa (ARF) menyatakan kurang mudah dipahami, karena ARF kurang memahami struktur kalimat bahasa Mandarin. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Chandra (2016:45) bahwa struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin berbeda, di dalam struktur bahasa Mandarin yang menerangkan menduduki posisi di depan, sedangkan yang diterangkan menduduki posisi di belakang.

Setelah menonton video "*Li Lao Shi*", 4 siswa menyatakan, dapat menulis urutan goresan *hànzi* kosakata yang ada di dalam video dengan sangat baik dan 2 orang siswa menyatakan dapat menulis urutan goresan *hànzi* kosakata yang ada di dalam video dengan baik. Menurut 5 orang

siswa video “*Li Lao Shi*” sangat memudahkan dalam mempelajari langkah-langkah menulis urutan goresan *hànzì*, sedangkan 1 siswa menyatakan mudah.

SIMPULAN

Penggunaan Media Video Pembelajaran “*Li Lao Shi*” berjalan dengan baik seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Siswa dapat memahami materi yang dijelaskan di dalam video dengan baik, yaitu materi percakapan, kosakata baru, latihan menukar kata dan materi *hànzì* sederhana dan *hànzì* tradisonal. Siswa juga dapat menulis urutan goresan *hànzì* kosakata yang ada di dalam video dengan baik.

Penggunaan media video pembelajaran “*Li Lao Shi*” untuk menulis goresan *hànzì* mendapat respon yang positif dari siswa. Video “*Li Lao Shi*” memudahkan siswa dalam mempelajari langkah-langkah menulis urutan goresan *hànzì* dan materi yang terdapat di dalam video mudah dipahami oleh siswa. Visualisasi yang terdapat di dalam video menarik bagi siswa. Suara dan pelafalan di dalam video terdengar dengan jelas.

Berdasarkan hasil penelitan, disarankan agar guru memperhatikan *speaker* HP atau laptop yang digunakan untuk menayangkan video, sehingga suara yang dihasilkan dapat terdengar dengan jelas oleh seluruh siswa. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah dapat menggunakan video ini untuk penelitian dengan keterampilan berbahasa yang lain, seperti berbicara, dan membaca, karena materi kosakata dan percakapan di dalam video ini menggunakan situasi sehari-hari dan kosakata yang digunakan tidak banyak dan sederhana, sehingga dapat membantu siswa tingkat pemula yang berada di jenjang Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2017). Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsil Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. *Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Rineke Cipta.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Referensi.
- Awang, R. E. A. (2016). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/28325/1/1401512011.pdf>
- Chandra, Y. N. (2016). *现代汉语句法 Sintaksis Bahasa Mandarin*. Mitra Wacana Media.
- Distya, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas VII SMPN 1 Kandeman. <http://lib.unnes.ac.id/28058/1/5302411200.pdf>
- Kurniawati, N., Afifah., & Sakti, K. F. L. (2020). Video Interaktif Mandarin Corner Untuk Keterampilan Menyimak Bahasa Mandarin. <http://repository.um.ac.id/989/>

- Lam, N. H. T., & Woo, B. K. P. (2020). YouTube as a New Medium for Dementia Education Among Chinese Americans. *Community Mental Health Journal*, 56(3), 435–439.
- Lukman, H. A. I. (2020). Manajemen Pembelajaran Bahasa Mandarin Di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(2), 113–129. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/NJIS/index>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. (3rd ed.). America: SAGE Publications.
- Nurhayati, S., Ifriany, A., & Lestari, I. (2014). Pengaruh Video-Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 5 Pontianak Pada Materi Kesetimbangan Kimia. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/6058/6149>
- Purbasari, F. (2018). Keefektifitasan Penggunaan Media Visual Animasi Gerak dalam Pembelajaran Menulis Karakter Mandarin untuk Siswa Kelas I SD Gracia Surabaya. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/download/97/94/>
- Putri, E. D. (2017). Penggunaan Media "Pop Up" Dalam Pembelajaran Menulis Hanzi Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMAN 1 Puri Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa*, 2(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/21885>
- Rizky, S. T., & Fanani, U. Z. (2019). Pengembangan Media Video "Panda Bergoyang" Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Hanzi Siswa Kelas X SMA/SMK/MA/MAK. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/26897/24617>
- Saidah, K., Primasatya, N., Mukmin, B. A., & Damayanti, S. (2021). Sosialisasi Peran Apersepsi Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak Di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi>
- Setyowati, A. (2019). Peran Guru Dalam Membimbing Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 1 Glagahwangi Tahun 2018/2019. <http://eprints.ums.ac.id/75686/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. (2018). Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2422>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. <https://eprints.ummi.ac.id/354/3/33.%20PENERAPAN%20VIDEO%20SEBAGAI%20MEDIA%20PEMBELAJARAN.pdf>

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disarankan menggunakan *software reference manager, citation style American Psychological Association (APA) 7th Edition*. Artikel memuat sekurang-kurangnya 7 sumber

rujukan. Hanya pustaka yang disitasi artikel yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Spasi 1.5 dengan rata kanan kiri seperti contoh di bawah ini:

Mayasari, R., Sapri, J., & Turdja'i. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jerman Berbasis Komik untuk Meningkatkan Kosakata dan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 88–98.